



MODEL KAMPUS ‘REMANIS’ RELIGIUS, HUMANIS DAN HARMONIS UNTUK MENGEMBANGKAN MANUSIA INDONESIA

Yusutria^{1*}, RinaFebriana¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumatera Barat
Jl. Gunung Pangilun Padang Sumatera Barat

*email: yusutriayusut@gmail.com

Submitted: 2019-01-14, Reviewed: 2019-02-08, Accepted: 2019-05-13

DOI: 10.22216/jcc.2019.v4i2.4118 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i2.4118>

Abstract

Education in Indonesia cannot be separated from humanitarian ideals and fairness for all nations, and the realization of godly national intelligence, therefore a concept is needed to develop Indonesian people as a whole based on "REMANIS" which is a religious, humane, and harmonious campus. The research method is library research by analyzing descriptive. So it can be concluded that the model of a religious, humanist and harmonious campus to develop Indonesian people is entirely seen in the concept of building a "REMANIS" campus with; (1) inviting; (2) provide guidance and lessons; (3) conduct deliberations in a good manner; (4) asking God for guidance. Human development is based on; (1), Supporting cultural development and developing creative, innovative and friendly human resources. (2). Embed religious campus culture and morality (3). The lecturer is a minimum S-2, and has four main competencies, professional, pedagogic, personal and social.

Keywords: *Campus, Religious, Humanist, Harmonious.*

Abstrak

Pendidikan di Indonesia tidak boleh terlepas dari cita-cita kemanusiaan dan adil bagi segenap bangsa, serta terwujudnya kecerdasan bangsa yang bertuhan, oleh karena itu dibutuhkan ditawarkan suatu konsep untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan “REMANIS” yaitu kampus yang religius, humanis, dan harmonis. Metode penelitian adalah penelitian pustaka dengan menganalisis diskriptif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kampus religius, humanis dan harmonis untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dilihat pada, konsep membangun kampus “REMANIS” dengan; (1) mengajak; (2) memberikan bimbingan dan pelajaran; (3) melakukan musyawarah dengan cara yang baik; (4) meminta kepada Allah agar dapat petunjuk. Pengembangan manusia tersebut berdasarkan dengan; (1), Mendukung pengembangan budaya dan mengembangkan SDM yang kreatif, inovatif dan ramah. (2). Menanamkan budaya kampus yang religi dan berakhlak.(3). Dosen adalah minimal s-2, dan memiliki empat kompetensi utama, profesional, pedagogik, personal dan sosial.

Kata kunci: Kampus, Religius, Humanis, Harmonis.

PENDAHULUAN

Mengembangkan manusia agar menjadi manusia seutuhnya (Rahma, 2017) dapat melalui pendidikan yang dilandasi dengan pendidikan umum, agama dan sains, dapat mengembangkan respon yang kreatif dan inovatif. (Ahmad, Harahap, Nasution, Program, & Islam: 2018), (Maksudin. 2013: 137). Memanusiakan manusia yang memiliki kecerdasan emosional dan spritual dan intelektual diiringan dengan keterampilan dalam dirinya/skill sangat dibutuhkan dalam membentuk agar manusia tersebut utuh. Keutuhan tersebut dapat terbentuk melalui pendidikan formal, informal dan non formal. (Azami, 2014), (Syukri Fathudin. 2008: 2). Berdasarkan realitanya kehidupan masyarakat Indonesia ada yang hidup dalam kemiskinan, adanya pertikaian dalam masalah perbedaan politik yang berakibat terjadinya perpecahan dalam berbangsa dan bernegara. (Abdurrahman Wahid. 2007).

Masalah dalam penelitian ini adalah belum terwujudnya pendidikan yang berkarakter dan belum tampak memiliki kecerdasan spiritual dan inteltual. Tujuan dalam penelitian ini berguna untuk menghindari terjadinya salah pemahaman dalam membentuk Indonesia seutuhnya, agar tidak terjadinya pertikaian, salah pemahaman dalam berkeyakinan, berbangsa dan bernegara.

Maka dibutuhkannya suatu nilai pendidikan yang mampu membawa masyarakat Indonesia ke arah yang religius, humanis (Arifin, 2014) dan

keharmonisan dalam bermasyarakat. Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk membantusubyek didik supaya berkembang secara normatif, lebih baik dalam dimensi intelektual, moral dan psikologis.(Arifin, 2014). Pendidikan yang religius merupakan hasil dari nilai-nilai agama yang diajarkan dan penuh dengan nilai-nilai moral dan juga sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan sesamanya dan menjadi tempat paling menyenangkan bagi manusia.(Riyanton, 2015).Sehingga pendidikan yang religius diharapkan mampu manjadi satu nilai yang berharga dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta sesuai dengan falsafah negara Indonesia.

Pendidikan di Indonesia juga tidak boleh terlepas dari cita-cita kemanusiaan dan keadilan demi terlaksananya perlindungan bagi segenap bangsa, serta terwujudnya kecerdasan bangsa yang bertuhan.(Mustofa, 2017). Untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan, maka semua pihak berkontribusi penting, termasuk pengelola pendidikan itu sendiri, pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.(Hartono, 2018). Terutama lembaga pendidikan, khususnya kampus yang mampu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan “REMANIS” yaitu kampus yang religius, humanis, dan harmonis., Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep membangun kampus “REMANIS”, mengembangkan manusia agar religius, harmonis, humanis.

Untuk memperjelas pembahasan tersebut dapat diuraikan di bawah ini;

1. Konsep kampus yang religius,

Kampus sebagai pencetak kader bangsa yang memiliki intelektualitas yang bagus baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga lulusannya berakhlak cerdas, beriman dan bertaqwa sehingga menjadi aset bangsa yang berharga. (A.Muri Yusuf. 2001: 1), (Syukri Fathudin. 2008: 2).

Pendidikan religius, merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama secara umum, apapun agamanya. Pendidikan religius penuh dengan muatan nilai moral. (Hibana, Kuntoro, & Sutrisno, 2015), sebagai upaya merumuskan teori pendidikan yang khas Indonesia. (Rukiyati, 2013).

Tingginya motivasi mahasiswa dalam memahami agama sehingga berdampak pada kesadaran memposisikan agama yang paling utama dalam kehidupannya. (Azra. 1999: 161). Tercapainya sasaran kualitas yang ada dalam diri seseorang dengan memadukan nilai-nilai agama dan norma-norma yang ada, agar dapat mengembangkan kepribadian yang matang, sehingga pendidikan tersebut mampu menumbuhkan budi pekerti, pemikiran, mental, kekuatan, intelektual. (Dewantara. 1977: 14), (Fajar. 1998: 30).

Kampus yang religius adalah kampus yang diiringi dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berdasarkan

landasan dan dasar agama yang kuat sehingga mampu mencetak insan yang berkualitas baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mampu berakhlak mulia, cerdas, beriman dan bertaqwa.

2. Konsep kampus yang humanis dan harmoni

Pembahasan humanisme, yang berasal dari kata “human-Isme” yaitu doktrin atau paham yang ada pada diri manusia berdasarkan prinsip kemanusiaan untuk menciptakan pergaulan yang lebih baik. (Peter, 1971). (Peter Salim. Yenny Salim, 1991). Konsep kampus yang humanis dan harmoni dapat tercapai disuatu lembaga pendidikan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung setiap kegiatan yang bernilai positif, membangun budaya belajar yang harmonis dan humanis serta kondusif tentunya didukung dengan suritauladan dari seorang pendidik yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik. (Hibana. Sodiq A. 2015: 19).

Humanis juga dapat dipahami merupakan dambaan yang berdasarkan kepentingan orang banyak, sehingga bisa dikatakan sebagai penganut humanise. (KBBI. 1994: 361). Pendidikan itu harus bebas nilai (*value free*) dan harus mampu membebaskan masyarakat dari kungkungan ketidakmampuannya dan model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai manusia (humanisasi), (Multazam, 2015), yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrahnya serta memberikan penghormatan, pemenuhan dan perlindungan terhadap

hak-hak dasar dan kebebasan manusia, sehingga memposisikan manusia dengan sebaik-baiknya, yang memiliki potensi yang terus berubah.(Fauzi, 2011) (Mochtar Effendy, 2001)(Maya, Susilowati, Hukum, Kristen, & Wacana, 2016),(Suprihatin, 2017), (Riyanton, 2015).

Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja dari segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain), sehingga melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif untuk berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara guna mewujudkan bangsa dan negara yang maju dimasa mendatang,(Yusutria, 2017) dengan menggunakan sistem pendekatan humanistik (Suprihatin, 2017). Humanisme lah yang menjadi dasar dari terwujudnya sebuah kemuliaan setiap manusia.(Rohman, 2016).

Manusia mempunyai kedudukan tinggi dalam kosmologi Islam. Sesuai martabatnya yang tinggi, pelestarian hak-hak dasarnya secara individual maupun kolektif, dengan mencari kemaslahatan sejauh mungkin, menjauhkan kerusakankeskuat mungkin dan menerapkan asas kerahmatan dalam kehidupan secara keseluruhan.(Ali, 2010). Kampus yang memberlakukan pendidik dan tenaga kependidikan serta mahasiswanya dengan baik dan menganggap sebagai tim dan kolega untuk membentuk manusia yang baik sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan oleh kampus.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah *library reseach*, sehingga data-data bersumber pada perpustakaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif, yaitu pengungkapan dan pemaparan data serta fakta sehingga dengan keadaan untuk membandingkan dua institusi yang berbeda maka penulis menggunakan metode komperatif untuk mengeneralisasi terhadap terapan-terapanteori (Muhajir, 1996: 88), (Zaeni, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Manusia Indonesia Seutuhnya Berdasarkan Model Kampus “REMANIS” (Religius, Humanis, Harmonis).

Mengembangkan manusia yang utuh diperlukan pendidikan yang religius, humanis dan harmonis, sehingga menempatkan posisi manusia tersebut sebagai manusia yang penuh rasa bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negaranya.(Arifin, 2014). Berkembangnya manusia dalam dunia pendidikan secara normatif ke arah yang lebih baik dalam dimensi religi, intelektual, emosional, moral dan psikologis. Hal tersebut dilakukan agar manusia tersebut mampu hidup sebagai manusia yang bermasyarakat dan beragama, bernegara dan berbudaya, yang akan mempengaruhi kulturel dan corak berpikirnya. Hal tersebut tidak terlepas sebagai manusia yang humanis.

Oleh karena itu diharapkan lembaga pendidikan hendaknya bisa memperhatikan semua kemampuan anak didiknya menjadi manusia yang seutuhnya. Jika dilihat dari sudut kondisi empiris praktek yang ada menjadikan kebebasan hakikat akan keberadaan manusia tersebut terbelenggu dalam artian sebagai objek bukan sebagai subjek yang berkembang sebagai makhluk intelektual dan mampu menghasilkan pembangunan yang diinginkan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan yang kurang menanamkan dan memberikan perhatian dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sebagai manusia yang memiliki akal untuk menjadi manusia yang agamis, cerdas, kreatif dan humanis.(Arifin, 2014).Konsep dasar dalam membangun kampus yang “REHUH” Religius, Humanis dan Harmonis; yaitu (1)perintah menyeru, mengajak dan membimbing manusia dengan berpedoman pada al-Qur’an dengan cara yang bijaksana (berdasarkan teori ilmu); (2) memberikan bimbingan dan pelajaran yang baik dengan cara yang baik; (3) melakukan musyawarah (bantahlah) dengan cara yang baik; (4) hanya Tuhan yang mengetahui orang yang bersesat dan orang yang mendapatkan petunjuk. Dalam arti manusia mempunyai keterbatasan sehingga tidak akan tahu siapa salah dan siapa yang benar.(Fauzi, 2011).

Mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri manusia secara demokratis dan dialogis tanpa ada unsur paksaan. Konsep

kehumanisan dan keharmonisan yang berdasarkan religius bisa terlaksana, karena konsep tersebut mengandung unsur keadilan, dialogis dan kerakyatan serta pemahaman agama yang mendalam. Model pembelajaran yang “REHUH” akan terlaksana berdasarkan pada seperangkat pembelajaran yang berisikan awawasan dan aktifitas berfikir dengan memadukan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sebagai area isi pembelajaran.(Firman, 2016).

Mewujudkan cita-cita kehidupan yang beragama, berbangsa dan bernegara yang penuh dengan kesatuan, toleransi, dan berkeadilan serta kesejahteraan dibutuhkan nilai-nilai pendidikan keagamaan, sosial dan kebudayaan. Sehingga menjadi suatu nilai inklusifisme dalam kehidupan yang sarat dengan keragaman beragama, berbudaya, status sosial demi tercapainya sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan kedamaian (*peaceful coexistence*).(Abdurrahman Mas'ud, 2003).

Realita pendidikan yang ditolak sebagai suatu proses dalam pendidikan yang humanis yaitu seorang guru yang mengajar dengan penuh keotoriteran dan hanya berpedoman dengan buku teks sehingga berakibat pasifnya dalam proses pembelajaran yang hanya informasinya berasal dari guru semata karena terbatasnya ruang kelas dan selalu dihantui akan rasa bersalah sebagai bentuk kedisiplinan yang diterapkan.(Arifin, 2014).

Karakteristik pendekatan humanistik antara lain: pertama menganggap manusia mampu memecahkan masalah dengan baik, kedua manusia mempunyai sifat ramah dan bersahabat dan ingin berkembang, ketiga manusia sepatutnya dihargai, keempat manusia dan perilakunya berkembang dari dalam bukan produk alam atau peristiwa eksternal yang dibentuk dan yang di gerakkan, kelima manusia dasarnya dapat dipercaya dan diandalkan, keenam melihat manusia itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya, bukan menghalangi apalagi mengancam. (Muhaimin, 2010), (Syukur, 2017).

SIMPULAN

Pengembangan manusia Indonesia seluruhnya berdasarkan model kampus “REMANIS” (religius, humanis, harmonis) dengan (1), Mendukung pengembangan budaya yang humanis dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif dengan membangun budaya yang ramah siswa dan ramah mahasiswa. (2). Budaya kampus untuk membangun manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. (3). Dosen adalah ilmuwan yang mengajar. Oleh sebab itu, seorang dosen harus berpendidikan minimal s-2, dan memiliki empat kompetensi utama, profesional, pedagogik, personal dan sosial, dan sebagai ilmuwan dosen harus menguasai ilmu penelitian dan pengembangan penelitian untuk melahirkan teori-teori dan teknologi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sodik. Hibana. (2015). *Pengembangan Pendidikan Humanis religius di Madrasah. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasai dan Aplikasi*. Vol. 3, No. 1.
- Ahmad, K., Harahap, H., Nasution, W. N., Program, M., & Islam, P. (2018). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. EDU RILGIA*, 2(2), 275–290.
- Abdul. Malik Fajar. (1998). *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. LP3NI. Jakarta.
- Ali, M. (2010). *Humanisasi Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jurnal Tasamuh*, 1(2).
- Arifin, Z. (2014). *Nilai Pendidikan Humanis-Religius. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya, Dan Sosial*, 1(2), 53–80.
- Azami, Y. S. (2014). *Nilai-nilai Humanis Dalam Karakter Tokoh Wayang Semar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. In *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (pp. 1–149).
- Azra. Azyumardi. (1999). *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam. Logos Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Dewantara. KH, (1977). *Bagian Pertama; Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur persatuan Taman Siswa.

- Effendy. Mochtar. (2001). *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Fathudin AW. Syukri, Sudiyatno. (2008). *Peningkatan Perilaku Religius Mahasiswa Melalui Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembinaan di Unit Keagamaan Mahasiswa*. Hasil Seminar Penelitian Lemlit UNY.
- Fauzi, A. (2011). *Pengembangan Human Relation Perspektif Nilai-nilai al-Qur'an*. Mutawatir, 1(2), 168–179. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2011.1.2.168-179>
- Firman. (2016). *Implementasi Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone*.
- Hartono, Y. (2018). *Pendidikan Nasional dan Kualitas Manusia Indonesia Dalam Perspektif Sejarah*. Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, 7(2), 84. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i2.1491>
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). *Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V3I1.5922>
- Mas'ud. Abdurrahman. (2003). *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Gama Media.
- Maya, C., Susilowati, I., Hukum, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). *Pancasila Sebagai Sumber Segala Sumber Hukum*. *Masalah - Masalah Hukum*, 45(2), 93–100.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Multazam, A. (2015). *Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)* (pp. 1–120). pp. 1–120. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mustofa. (2017). *Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila*. Jurnal Tarbiyah, 24(1), 157–181.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya)*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, No. 2.
- Muhajir, Noeng. (1996). *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin.
- Rahma, A. (2017). *Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Riyanton, M. (2015). *Pendidikan Humanisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Lingua Idea, 6(1).
- Rohman, A. (2016). *Pemikiran Humanisme Islam Jawa Ki Ageng Suryomentaram dalam buku Kawruh Jiwa*. Skripsi.
- Rukiyati. (2013). *Refleksi Pemikiran*,

- Pendidikan, *Humanis-Religius*. *HUMANIKA, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 13(1), 1–14.
- Sahin, Peter. (1971). *Englesh-Indonesia Dictionary*. Jakarta: English Press.
- Salim, Peter dan Salim Yenny. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama. Jakarta: Modern English Press.
- Suprihatin. (2017). *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan KurikulumKependidikan Islam*, 3(1), 82–104.
- Syukur. (2017). *Kontribusi Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Klinis Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI*. 1–110.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf. A. Muri. (2001). *Strategi Pengembangan Kampus Religius*, Makalah, UNP Padang.
- Yusutria. (2017). *Profesionalisme Guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia*. *Jurnal Curricula*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/10.1007/s10096-009-0783-8>
- Wahid. Abdurrahman. (2007). *Al-Qur'an dalam Pengembangan Pemahaman Melalui Kontes Kehidupan Sosial Baru”, dalam Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta. The Wahid Institute.
- Zaeni, A. (2013). *Keunggulan Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan*. *Jurnal Penelitian*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.28918/jupe.v5i1.239>